

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama Islam mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntun umat manusia kepada kebahagiaan dan kesejahteraan, dapat diketahui dasar-dasar dan perundang-undangnya melalui Al-Qur'an.

Al-Qur'an diperuntukkan bagi umat Islam yang terpilih oleh Allah sebagai umat terbaik diantara umat-umat lainnya. Al-Qur'an berfungsi sebagai penjelas perkara dunia dan agama, serta berisi tentang peraturan-peraturan umat dan *way of life* yang kekal hingga akhir zaman. Dalam firman-Nya surat Al-Isra' ayat 9.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا (٩)

Artinya “*Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.*”

Dalam ayat yang tertera disurat Al-Isra' diatas menunjukkan pentingnya untuk mempelajari, dan memahami bacaan serta isi kandungan ayat yang ada dalam Al-Qur'an. Namun tidak hanya itu, disamping Al-Qur'an, kita juga perlu memahami Hadist sebagai pedoman kedua dari kehidupan manusia sehari-hari karena yang jelas keduanya ini merupakan penguat suatu hukum dalam Islam.

Al-Qur'an, adalah kitab suci yang telah Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk kemudian disampaikan kepada seluruh umat manusia yang ada di muka bumi, tidak terbatas hanya pada jazirah Arab saja, akan tetapi

juga tidak terbatas oleh lautan luas. Artinya, sinyal keberkahan Al-Qur'an akan selalu kuat untuk dipakai kemana pun dan kapan saja. Al-Qur'an pedoman dan petunjuk hidup yang tidak terbatas hanya untuk digunakan pada masa Nabi Muhammad SAW saja, tapi akan tetap kredibel dan terjaga kesuciannya sampai akhir zaman.

Orang yang mencintai sesuatu, kemana pun dan kapan pun akan selalu menyebut dan mengingat apa yang dicintainya. Seperti halnya ketika kita mencintai Al-Qur'an, kemana pun dan kapan pun lisan kita akan basah dengan ayat-ayatnya. Dengan kita mencintai Al-Qur'an, tentu Allah akan selalu ada dalam hati kita. hingga kita mampu mengkhatamkannya. Dan bagi penghafal Al-Qur'an tentunya akan sangat beruntung semasa hidupnya.¹

Dalam mempelajari ilmu agama, tentunya kita akan melihat dan mengamalkan isi dari kandungan ayat Al-Qur'an dan juga Hadist, yang mana di dalamnya dapat dijadikan dalil dan juga pedoman bagi orang islam khususnya. Maka dianggap perlu untuk kita menghafal sebagian bahkan seluruh isi Al-Qur'an dan juga Hadist.

Dengan demikian, bisa dikaitkan tentang kegunaan dan fungsi dari pada Hadist terhadap Al-Qur'an, bahwa sesungguhnya Hadist sebagai dasar hukum dan menempatkannya pada tempat kedua setelah Al-Qur'an. Karena hadist memperoleh dasar kebenaran dari Al-Qur'an dan petunjuk dari Allah SWT, yang selalu terjaga akan kebenarannya. Oleh karena itu. Hadist juga mempunyai fungsi yang signifikan seperti halnya :

¹ Hana Hanifah, *Kenal, Dekat, Akhirnya Cinta Pada Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Elek media kompotindo, 2016), 2-3

1. Menjelaskan isi kandungan dari ayat Al-Qur'an yang masih bersifat umum, seperti halnya tentang hukum tatacara melaksanakan shalat, hukum puasa, hukum haji, dan lain sebagainya.
2. Penguat hukum syar'ie yang ada dalam Al-Qur'an. seperti ketika ada perintah untuk melaksanakan shalat yang tujuannya untuk mencegah perbuatan keji dan munkar. Maka kemudian dikuatkan oleh hadist bahwa shalat adalah tiang agama dan barang siapa yang melaksanakan shalat maka dia telah mendirikan agama, dan barang siapa yang meninggalkan shalat maka dia telah merusak agama.
3. Menentukan hukum sendiri. Contoh, Nabi menetapkan bahwa seorang muslim tidak boleh mewariskan hartanya kepada orang kafir, dan orang kafir sebaiknya tidak mewariskan kepada orang Muslim.²

Terkait tentang metode penghafalan Al-Qur'an dan Hadist, banyak sekali cara dan metode yang bisa dipakai, seperti; metode *one day one ayat*, metode *muri Q*, metode Murattal, Murajaah, dan lain sebagainya. Dalam menghafal Al-Qur'an ada banyak cara dan metode untuk orang yang ingin menghafalkannya. Karena setiap orang pasti mempunyai cara tersendiri untuk menghafal, oleh karena itu metode untuk menghafal pun sangat beragam. Mulai dari metode satu hari satu ayat, dan ada juga yang menggunakan metode tangan untuk mengingat ayat, dan juga dengan mengingat kisah yang terkandung dalam ayatnya, atau dengan menulis dan sebagainya. Namun pada hakikatnya kunci dari keberhasilan itu

² Muhaemin, *Al-Qur'an dan Hadis kls VII Tsanawiyah*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), 5-6

semua adalah bagaimana kita konsisten dan berusaha istiqamah untuk melakukannya tahap demi tahap.³

Kesadaran akan pentingnya untuk menghafal Al-Qur'an pada kalangan masyarakat saat ini semakin tinggi, sehingga banyak pendidikan formal mulai dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi mengadakan program menghafal Al-Qur'an. Pengaruh Al-Qur'an terhadap hati manusia sangat besar, dan pengaruh ini ternyata memang tidak terbatas pada individual saja bahkan mampu menyentuh hati siapa saja yang mendengarkannya, hal tersebut dapat membuka hati manusia sehingga juga mempunyai keinginan untuk membacanya juga. Setiap orang juga akan dengan mudah merasakan pengaruh dari Al-Qur'an, salah satunya jika Al-Qur'an ia hafalkan, atau jika ia mengerti bahasa yang digunakannya (yang ada dalam ayat Al-Qur'an), apalagi jika sampai paham dengan makna.⁴

Menghafalkan Al-Qur'an merupakan sebuah proses mengingat dimana seluruh ayat beserta materi seperti "rincian dalam tulisan, waqaf, dan lain sebagainya harus diingat dengan sempurna". Dikarenakan itu semua merupakan sebuah proses mengingat terhadap ayat dan bagian-bagiannya, mulai dari proses awal hingga mengingat kembali ayat yang telah dihafalkan yang biasa disebut dengan istilah murajaah. Jika terdapat kekeliruan dalam memasukkan dan menyimpannya, maka akan keliru pula untuk proses mengingatnya kembali.

Berdasarkan realita yang ada, bahwa setiap orang yang hendak menghafal Al-Qur'an harus mempunyai tekad dan mempunyai niat yang benar karena dalam

³ Badriyahia, *grow faster with Qur'an*, (Bojong genteng, sukabumi Jawa barat 43353, maret 2018) , 56-57

⁴ Abdulwaly, *40 alasan anda menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: 2017 Pustaka Al-kautsar, 13420) , 107

menghafal tidak hanya membutuhkan kemampuan kognitifnya saja namun sebuah tekad dan niat yang lurus dan benar dapat juga mempengaruhi tingkat penghafalan seseorang.

Hal-hal yang seperti ini, yaitu tentang hafalan-hafalan baik itu Al-Qur'an ataupun Hadist, telah banyak di terapkan pada lembaga-lembaga pendidikan baik itu pesantren, madrasah, dan sekolah-sekolah yang berbasis negeri dan swasta.

Mengenai metode dalam menghafal Al-Qur'an, ada sebuah cara alternatif agar lebih gampang untuk menghafal, salah satunya metode ODOA (*One Day One Ayat*). Sudah banyak lembaga-lembaga tahfidz yang menerapkan metode tersebut karena metode yang seperti ini memang dianggap paling gampang untuk diterapkan.

Seperti di MAN 2 Pamekasan yang telah menerapkan program tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode *one day one ayat*. Untuk metode ini, siswa di suruh menghafal minimal satu hari satu ayat atau bahkan lebih dari itu, Bagi kelas X IPA I hal ini merupakan kewajiban bagi siswa kelas untuk menyeter hanya pada hari kamis dan hari jum'at. Program seperti ini diadakan tiada lain untuk membuat siswa memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Mengenai metode untuk menghafalkan Al-Qur'an, merupakan sebuah cara alternatif agar lebih gampang untuk menghafal, salah satunya metode ODOA (*One Day One Ayat*). Sudah banyak lembaga-lembaga tahfidz yang menerapkan metode tersebut karena metode yang seperti ini memang dianggap paling gampang untuk diterapkan.

Mengenai uraian diatas, maka menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang penting walaupun hanya sebagiannya. Melihat manfaat-manfaat dan keutmaan-

keutamaan yang ada dan yang telah dijanjikan oleh Allah SWT, untuk itu selain menghafalkan hal yang paling penting adalah mengamalkannya sebagaimana yang tertera dalam hadist.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ
(رواه البخاري)

Artinya : “*sebaik-baiknya orang diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya.*”

Berdasarkan gambaran diatas peneliti mengangkat judul penelitian yaitu “Penerapan Metode *One Day One Ayat* Terhadap Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas X IPA I MAN 2 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode *one day one ayat* terhadap hafalan Al-Qur'an juz 30 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas X IPA I MAN 2 Pamekasan dilaksanakan?
2. Bagaimana ukuran keberhasilan penerapan metode *one day one ayat* terhadap hafalan Al-Qur'an juz 30 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas X IPA I MAN 2 Pamekasan dilaksanakan ?
3. Bagaimana Faktor yang pendukung dan penghambat penerapan metode *one day one ayat* terhadap hafalan Al-Qur'an juz 30 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas X IPA I MAN 2 Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama yang hendak dicapai sebagaimana berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *one day one ayat* terhadap hafalan Al-Qur'an juz 30 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas X IPA I MAN 2 Pamekasan
2. Untuk mengetahui ukuran keberhasilan penerapan metode *one day one ayat* terhadap hafalan Al-Qur'an juz 30 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas X IPA I MAN 2 Pamekasan
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *one day one ayat* terhadap hafalan Al-Qur'an juz 30 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas X IPA I MAN 2 Pamekasan

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan nilai manfaat melalui dua kegunaan penelitian, sebagaimana berikut ini :

1. Kegunaan secara Teoritis
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi, sebuah masukan, dan sebuah evaluasi terhadap penerapan metode *one day one ayat* terhadap hafalan Al-Qur'an juz 30 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas X IPA I MAN 2 Pamekasan.
2. Kegunaan secara praktis
 - a. Bagi Peneliti
Untuk bahan dan wawasan, serta pengetahuan bagi peneliti terkait bagaimana penerapan *one day one ayat* terhadap hafalan Al-Qur'an juz

30 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas X IPA I MAN 2 Pamekasan.

b. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar serta masukan diskusi ilmiah sehingga dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa untuk belajar tentang proses perkembangan pendidikan islam pada siswa. Serta dapat dijadikan sebuah masukan untuk semua pihak terutama untuk Institut Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pengembangan lembaga pendidikan islam untuk lebih maju serta mencetak siswa yang berpendidikan Islam.

d. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan dan penyempurna untuk guru didalam penerapan *one day one ayat* terhadap hafalan Al-Qur'an juz 30 pada mata pelajaran Al-Qur'an hadist siswa kelas X IPA I MAN 2 Pamekasan.

e. Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan rujukan untuk siswa yang dimaksudkan dalam pengembangan belajar mengenai penerapan metode *one day one ayat* terhadap hafalan Al-Qur'an juz 30 pada mapel Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas X IPA I MAN 2 Pamekasan.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan sebuah gambaran pembahsan yang berfungsi sebagai penjelasan dan menegaskan makna-makna dari istilah-istilah yang dirasa perlu untuk didefinisikan secara operasional, agar pembaca dapat dengan mudah memahami istilah-istilah yang ada dalam penelitian, sehingga pembaca memiliki persepsi dan pemahaman yang sama dengan penulis. Adapun istilah-istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengertian Metode *one day one Ayat*

Metode *one day one ayat* adalah suatu cara menghafal yang mana di dalamnya ada unsur menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, dengan tehnik satu hari 1 ayat. Ketika ayat yang hendak dihafalkan merupakan ayat yang cukup panjang maka ayat tersebut bisa dihafalkan hingga jangka waktu dua hari. Metode ini juga mempunyai arti menghafalkan ayat semampunya, dalam artian tidak terpaku pada 1 ayat saja bahkan bisa juga lebih dari satu ayat.⁵

Jadi metode ini merupakan sebuah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal setiap harinya 1 ayat, sehingga gampang untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan.

Cara menghafal seperti ini merupakan cara cepat untuk orang yang baru menghafalkan Al-Qur'an dengan melibatkan sistem otak kanan dan otak kiri dengan secara bersamaan sehingga pengaruhnya akan merasakan kemampuan menghafal yang begitu dahsyat.

⁵. Masagus A. Fauzan dan Farid Wajdi, *Quantum Tahfiz Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Susah?*, (Bandung YKM Pres, 2010), 52

2. Pengertian Hafalan

Didalam kamus besar bahasa Indonesia, hafalan mempunyai arti “sesuatu yang telah terekam dalam ingatan” (tentang pelajaran) dengan kata lain dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan). Jadi yang dimaksud dengan hafalan yaitu : sesuatu yang sudah ditarget untuk dihafalkan. Seperti halnya menghafal sebuah kalimat syahadat, kalimat tersebut dibaca dengan cara diulang-ulang dan kemudian dihafalkan sampai benar-benar hafal diluar kepala.⁶

3. Pengertian Qur'an Juz 30

Juz 30 merupakan surah-surah pendek yang ada dilembaran-lembaran bagian akhir dalam Al-Qur'an. Jadi yang dimaksud dengan Al-Qur'an juz 30 yaitu “ayat yang terletak dibagian akhir surah yang ada didalam AlQur'an (juz Amma).⁷ Peletakannya ada pada lembar bagian akhir. Sedangkan ayat pertama disebutkan di juz 30 ini adalah Annaba'.

4. Pengertian pelajaran Al-Qur'an Hadist

Pelajaran Al-Qur'an Hadist merupakan mata pelajaran yang didalamnya terdapat materi tentang hadist dan juga hkum-hukum bacaan Al-Qur'an seperti tajwid, makharijul, huruf dan juga hukum-hukum syair'ie yang di ajarkan pada kelas tingkat MTS, MA, MI dan juga madrasah, baik itu madrasah aliyah ataupun madrasah diniyah. Al-Qur'an Hadist merupakan sumber tentang ajaran-ajaran islam setelah Al-Qur'an, yang dalam artian keduanya merupakan sumber akidah-akhlak, *syar'iyah* / fiqih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada disetiap unsur ajaran tersebut

⁶. Cece Abdulwaly, *Rahasia Dibalik Hafalan Para Ulama*, (Yogyakarta 2019), 18

⁷. Sakib Machmud, *Mutiara Juz Amma*, (Bandung 2005), 15

hadist.⁸ Keduanya merupakan rujukan hukum syar'iyah bagi manusia untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Pelajaran Al-Quran dan hadist bertujuan memberikan kemampuan untuk membaca menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Quran dan Hadist, dan membimbing akhlaqul karimah, dan perilaku manusia.

Jadi inti dari pada pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah merupakan jembatan bagi siswa dalam memahami isi dan kandungan ayat Al-Qur'an dan mengamalkan hadist-hadist yang telah dipahami sebelumnya.

Jadi metode *one day one ayat* adalah : sebuah metode pembelajaran yang didalamnya ada unsur menghafal, dimana siswa disuruh untuk menghafal minimal satu hari satu ayat. Metode tersebut bertujuan untuk peningkatan hafalan dan membantu dalam pemahaman materi pelajaran Al-Qur'an Hadist dengan dukungan menghafal. Disamping itu guru juga berupaya agar siswa dapat memahami isi materi yang ada untuk kemudian diterapkan dan dijadikan acuan dalam kehidupan sehari-hari.

G. Kajian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah menelusuri beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini. Adapun penelitian tersebut yaitu:

1. M. Yusuf Azhar yang berjudul "Peningkatan hasil hafalan dengan metode ODOA (*One day One Ayat*) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTsN 2 bandar lampung" dapat dilihat bahwa : dengan menggunakan metode ODOA dalam proses belajar mengajar dapat lebih meningkatkan

⁸. Asep, *Al-Qur'an dan Hdis untuk kelas II madrasah ibtid'iyah*, (grafindo media pratama 2008), 01

pemahaman materi pembelajaran peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Letak persamaan sama-sama membahas tentang cara menghafal Al-Qur'an menggunakan metode ODOA dengan metode penelitian kualitatif.

Letak perbedaan dalam kajian terdahulu tersebut tidak lebih menekankan pada hasil hafalan pada juz 30.

2. Agung Prasetyo yang berjudul "peran komunitas *ONE DAY ONE JUZ* dalam pembentukan tradisi tilawatul Qur'an" studi komunikasi Di bandar Lampung dapat dilihat bahwa : adalah merupakan sebuah komunitas yang dibentuk dengan tujuan untuk memfasilitasi dan mempermudah umat Islam agar dapat membiasakan tilawah Al-Qur'an 1 juz sehari. Dalam pelaksanaannya, anggota komunitas ini dinamakan *ODOJer*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017.

Letak persamaan sama-sama membahas tentang penguatan hafalan dan hasil belajar siswa dengan metode *ONE DAY ONE AYAT*

Letak perbedaan dalam kajian terdahulu tersebut lebih kepada pembuatan dan penguatan komunitas Studi Komunikasi Sosial Di Bandar Lampung.

3. Desi Novitasari yang berjudul "Efektifitas Metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam menghafal Al-Qur'an bagi siswa kelas IV SDN Karang Tengah 02 Weru Sukoharjo", dapat dilihat bahwa : Menghafalkan Al-Qur'an menjadi sangat penting karena banyak keutamaan yang telah Allah SWT janjikan bagi para pelestari kitab-Nya yaitu berupa pahala, dinaikkan

derajatnya, dan diberi kemenangan di dunia dan diakhirat. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013.

Letak persamaan dalam kajian terdahulu tersebut sama-sama membahas tentang penerapan metode ODOA untuk memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an dan mengingatnya.

Letak perbedaan dalam kajian terdahulu tersebut lebih bagaimana seorang penghafal Al-Qur'an bisa mengingat hafalannya dengan memurajaah melalui metode ODOA.